

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *mixed methode* dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan kualitatif sebagai metode utama. Hal ini dikarenakan peneliti menganalisis dengan deskriptif kualitatif dan untuk menguatkan data, peneliti menggunakan angka kuantitatif. *Mixed method* menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian, karena peneliti memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan.

Menurut Teddlie dan Tashakkori, (dalam Indawan Syahri, 2013) Ada tiga keunggulan metode ini: (1) menjawab pertanyaan penelitian yang tidak dapat dijawab oleh salah satu metode kuantitatif atau kualitatif, (2) memberikan inferensi dan kesimpulan yang lebih meyakinkan, dan (3) memberikan kesempatan pada peneliti menyajikan pandangan divergen secara luas.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Indigenous psychology*. *Indigenous psychology* mempresentasikan paradigma ilmiah transaksional dimana individu-individu dianggap sebagai agen bagi tindakan mereka dan agen-agen kolektif melalui budayanya. *Indigenous psychology* menganjurkan untuk menelaah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dimiliki orang tentang dirinya, dan mempelajari aspek-aspek dalam konteks alamiahnya. Hal ini

mempresentasikan sebuah pendekatan deskriptif yang tujuan psikologinya adalah memahami bagaimana orang menjalankan fungsinya dalam konteks alamiah. Lebih singkatnya *Indigenous psychology* merupakan model ilmu transaksional yang memasukkan *agency*, makna, intensi, keyakinan dan tujuan kedalam desain penelitian.

Beberapa karakteristik *indigenous psychology* dapat diidentifikasi sebagai berikut: Pertama, berlawanan dengan miskonsepsi populer, *indigenous psychology* bukanlah studi tentang orang pribumi (*native*), kelompok etnik, atau orang-orang yang hidup di negara dunia ketiga. *Indigenous psychology* dibutuhkan untuk semua kelompok kultural pribumi, dan etnik, termasuk Negara-negara yang sedang berkembang secara ekonomis. Negara-negara yang belum lama menjadi Negara industri dan Negara-negara yang sudah maju secara ekonomis.

Kedua, diasumsikan bahwa hanya orang pribumi atau *insiders* (orang dalam) disebuah budaya yang dapat memahami fenomena *indigenous* dan cultural dan bahwa seorang *outsiders* (orang luar) hanya bisa memiliki pemahaman terbatas.

Ketiga, Enriquez (1993) mengidentifikasi dua titik awal penelitian dalam *indigenous psychology: indigenization from without and indigenization from within*. *Indigenization from without* melibatkan mengambil teori, konsep, dan metode psikologis yang sudah ada dan memodifikasi mereka agar cocok dengan konteks budaya lokalnya.

Budaya telah dipelajari sebagai sebuah variabel kuasi-independen, kategori, titik dalam sebuah dimensi, atau sekadar hasil penjumlahan cirri-ciri individual.

Untuk perbandingan lintas-budaya, seorang peneliti biasanya menyeleksi budaya dengan menggunakan *Human Relation Area Files* (HRAF), atau dengan menggunakan dimensi-dimensi budaya (Hofstede, 1991). Budaya telah diberlakukan sebagai sebuah variabel kuasi-independen, karena peneliti tidak dapat mengontrol budaya, dan peneliti tertarik untuk memeriksa pengaruhnya pada perilaku (Berry , 1980).

Dimensi-dimensi dan kategori-kategori kultural ini adalah transformasi statistik dari sikap, nilai-nilai dan keyakinan yang diperoleh ditingkat individu. Dipertanyakan apakah rangkuman statistic dapat mempresentasikan kompleksitas budaya secara akurat.

Budaya adalah sebuah *emergent property* dari individu-individu yang berinteraksi dengan mengelola dan mengubah lingkungannya (Kim, 2001). Budaya mempresentasikan penggunaan kolektif sumber daya alam dan manusia untuk mencapai hasil yang diinginkan, inilah definisi proses budaya (Kim, 2001).

B. Definisi Operasional

a. Orientasi tujuan

Orientasi tujuan adalah keinginan masa depan yang mengarah pada alasan individu untuk berprestasi. Alasan seseorang memiliki orientasi tujuan meliputi relasional, masa depan, gairah dan kesejahteraan.

b. Relasional

Relasional adalah individu yang mengaitkan tujuannya pada orang-orang penting dalam hidupnya dengan alasan ingin membahagiakan orangtua dan bermanfaat bagi orang lain.

c. Masa depan

Masa depan adalah tujuan seseorang dalam hidup dan mereka mempunyai cara untuk mencapainya.

d. Gairah

Gairah adalah kegemaran dan keinginan besar untuk mewujudkan suatu hal dalam mencapai tujuan seperti kemandirian, terkenal, bakat dan motivasi.

e. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah orientasi tujuan untuk menginginkan suatu keadaan yang meliputi kenyamanan, lebih baik, damai dan bahagia.

C. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan subjek sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini karakteristik Subjek ialah mahasiswa UIN Suska Riau dari semua fakultas yang di mulai dari semester III dengan jumlah 483 yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

D. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan angket dan diberi satu pertanyaan terbuka yang telah dikembangkan oleh Kim (2008) dan telah disesuaikan lagi oleh *Center For Indegenous & Cultural Psychology* (CCIP) Fakultas Psikologi UGM. Pertanyannya yaitu “Mengapa cita-cita ini penting bagi Anda”

Pertanyaan terbuka ialah variasi jawaban tidak ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti dan memiliki beberapa keuntungan. Menurut Hayes (dalam Indrayani, 2000) keuntungan dengan menggunakan pertanyaan terbuka ialah: (a) subjek memiliki kebebasan untuk menjawab sesuai dengan pikiran dan pengalaman mereka sendiri, (b) lebih representatif dalam mengungkapkan pendapat mereka sendiri dan lebih erat terkait dengan realitas subjek, menyiratkan tingkat validitas ekologi yang tinggi sehingga berguna bagi peneliti untuk mengidentifikasi aspek topik penelitian yang belum dieksplorasi dengan baik, dan (c) memperoleh data yang memiliki konten yang lebih kaya dan banyak.

Selanjutnya Hayes (2000) juga menjelaskan, selain memiliki keuntungan, pertanyaan terbuka juga memiliki kekurangan, yaitu, kesulitan dalam menganalisis karena membutuhkan banyak waktu dan energi.

E. Validitas

Penelitian berangkat dari data, data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus valid. Ukuran suatu validitas penelitian terdapat pada alat untuk menjangkau data, apakah benar, tepat, sesuai dan mengukur apa yang seharusnya

diukur. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Sugiyono, 2010). Untuk meningkatkan kepercayaan penelitian peneliti memilih triangulasi metode. Triangulasi metode ialah peneliti menggunakan beberapa metode untuk pengumpulan data dan melengkapi data, seperti penyebaran angket (kuantitatif) dan sebagai informasi tambahan peneliti menggunakan FGD (*focus group discussion*).

Dalam penelitian ini, jawaban dari subjek dibedakan menjadi kategori kecil. Kategori telah divalidasi oleh tim yang terdiri dari dosen-dosen dan Mahasiswa yang menjadi asisten *Center For Indigenous & Cultural Psychology* (CCIP) Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim.

F. Analisis Data

Menurut Hayes (dalam Indrayanti, 2000) analisis data kualitatif tematik diterapkan terhadap data yang diperoleh melalui kuesioner pertanyaan terbuka. Selama analisis, informasi diurutkan ke sejumlah tema. Tema dalam konteks ini mengacu pada ide-ide dan topik yang terdeteksi dalam bahan yang dianalisis, dan lebih dari sekali muncul dalam kumpulan data.

Tema yang sama dapat dijelaskan dengan kata-kata yang berbeda, muncul dalam konteks yang berbeda atau dinyatakan oleh orang yang berbeda. Oleh karena itu memerlukan ketelitian yang besar oleh para peneliti untuk mengidentifikasi tema yang muncul.

Hayes (dalam Indrayanti, 2000) menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan analisis tematik sebagai berikut: (a) menyiapkan data yang akan dianalisis dengan mengumpulkan data, (b) mengidentifikasi informasi item tertentu yang tampaknya relevan dengan topik yang sedang dipelajari, (c) mengurutkan data berdasarkan tema-tema yang ditentukan, (d) menguji tema-tema dengan merumuskan definisi awal, (e) memperhatikan setiap tema secara terpisah dan hati-hati dalam pengujian ulang setiap transkrip untuk bahan yang relevan dengan tema, (f) menggunakan semua bahan yang terkait dengan setiap tema untuk membangun tema akhir yang berisi nama, definisi bersama dengan data pendukung dan (g) memilih data yang relevan untuk dijadikan sebagai ilustrasi dan melaporkan setiap tema.

Penelitian ini juga menggunakan analisis data kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan metode deskriptif, yaitu menghitung presentasi motivasi mahasiswa dalam menetapkan tujuan dari jenis kelamin. Untuk selanjutnya dilakukan analisis tabulasi silang dengan menggunakan SPSS (*Statistic Package for Social Sciences*) for Windows Version 18.0.